

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (Studi kasus di Bank Syariah Mandiri)

Oleh :
ENI SRIHASTUTI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbaikan kinerja perbankan tahun 2000 dan dikeluarkannya undang - undang RI no.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan secara parsial dan simultan serta untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan berpengaruh.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini 1) Bank syariah meliputi: definisi, fungsi, azas, kegiatan usaha bank syariah, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, Laporan keuangan syariah, pengguna laporan keuangan syariah, metode CAMEL 3) kinerja keuangan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena peneliti hanya akan menjelaskan data yang ada dan tidak bertujuan untuk mengeneralisasikan hasil penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data adalah sumber data sekunder. Periode pengamatan mulai tahun 2009-2011. Langkah-langkah analisa data meliputi 1) pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumentasi 2) penyekalaan data 3) pengujian asumsi klasik meliputi uji heteroskedastisitas, multikolinieritas, autokorelasi 4) analisa data dengan menggunakan model regresi linier berganda 5) pengujian hipotesis meliputi uji t dan uji F.

Kata Kunci: Rasio Camel & Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek capital meliputi CAR, aspek aset meliputi NPF, aspek manajemen diprosikan melalui manajemen resiko yang meliputi RDI, aspek earning meliputi REO, sedangkan aspek likuidity meliputi FDR. kelima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, management, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Penelitian rasio keuangan baik secara individu maupun secara *construct* untuk menilai kinerja dan pengujiankekuatan hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan, menurut pengamatan peneliti jarang dilakukan. Hal ini didasari oleh beberapa alasan antara lain keuangan perusahaan perbankan sedikit berbeda dengan rasio keuangan-keuangan sejenis perusahaan lainnya. Hal ini ditunjukkan

dalam Standar Akuntansi Keuangan Perbankan yang diatur khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (IAI, 2007).

Kinerja keuangan perbankan tahun 2000 boleh jadi merupakan kinerja terbaik setelah krisis perbankan, dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan. Banyak perusahaan perbankan yang semula terpuruk dalam tahun 2000 telah menunjukkan perbaikan, yang ditandai dengan perbaikan pada *non performing loans (NPL)*, *capital adequacy ratio (CAR)*, dan *net interest margin (NIM)*. Laporan keuangan perbankan tahun 2000 yang menjadi latar belakang penelitian antara lain: *pertama*, tahun 2000 seluruh bank selesai direkapitulasi; *kedua*, sektor dunia usaha belum dapat dikatakan pulih sehingga perusahaan perbankan masih dihadapkan pada disintermediasi; *ketiga*, sumber pendapatan perusahaan perbankan masih tergantung pada surat berharga dan sebagian bersumber dari obligasi, *keempat*, bank-bank makin dipercaya masyarakat dalam bentuk peningkatan dana pihak ketiga sehingga terdapat *idle money*; *kelima*, restrukturisasi perusahaan dan kredit yang ditangani BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) masih belum berjalan sesuai harapan perusahaan perbankan dan dunia usaha;

keenam, faktor ketidakstabilan situasi dalam negeri memberikan aroma yang kurang baik terhadap iklim perbankan (info bank:2001).

Dikeluarkannya Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, telah mendorong munculnya bank-bank syariah maupun unit-unit usaha syariah. Entitas syariah ini terus berkembang dan tak kalah bersaing dengan bank-bank konvensional. Hal tersebut di atas mendorong entitas syariah untuk melakukan penilaian tentang kinerja keuangan bank syariah. Penilaian kinerja bank biasanya dilakukan dengan menggunakan model CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity). Model ini merupakan penilaian kualitatif maupun kuantitatif kinerja perbankan sesuai dengan peraturan bank Indonesia. Dengan adanya penilaian ini diharapkan entitas syariah bisa terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kinerjanya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Kediri".

Rumusan Masalah

1. Apakah rasio keuangan capital, assets, manajemen, earning, dan liquidity mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan secara parsial.
2. Apakah rasio keuangan capital, assets, manajemen, earning, dan liquidity mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan secara bersama-sama.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel capital, assets, manajemen, earning, dan liquidity terhadap kinerja perbankan secara parsial dan simultan.
2. Untuk mengetahui variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja perbankan .

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini peneliti hanya akan mendeskripsikan data yang ada untuk memberikan gambaran tentang kondisi objek penelitian dan tidak bermaksud untuk menggeneralisasikan hasilnya.

Populasi dan sampel

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kualitatif maupun kuantitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bank. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Definisi Konsep Variabel

- a. Variabel Independen (Variabel bebas) terdiri dari : 1) Capital dengan menggunakan suatu indikator yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR); 2) Indikator kualitas aset yang dipakai adalah Non Performing Financial (NPF); 3) Kualitas manajemen diprosikan melalui RDI (Rasio Deposan Inti); 4) Earning (aspek rentabilitas) indikator yang dipakai adalah REO (Rasio Efisiensi Operasional); 5) Liquidity (aspek likuiditas) indikator yang digunakan adalah FDR (Financial to Deposit ratio).
- b. Variabel Dependen (Variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Variabel ini disebut variabel Y yang menjadi variabel terikat dalam penelitian, yaitu kinerja perbankan (dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan laba, ROA, ROE). Indikator yang digunakan dalam menghitung kinerja keuangan adalah pertumbuhan laba, ROA, ROE.

Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penelitian ini berupa Rasio-rasio CAMEL Bank Syariah Mandiri periode 2009 - 2011.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan untuk masyarakat pengguna data. Data - data diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode :

1. Studi Pustaka

2. Dokumentasi

Analisis Data

Data yang diperoleh berupa rasio – rasio keuangan dianalisa dengan menggunakan regresi linier berganda berdasarkan model kuadrat terkecil biasa (OLS/Ordinary Least Square). Model yang dimaksud seperti terlihat pada persamaan dibawah ini : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$

Keterangan :

Y = Kinerja perbankan (Pertumbuhan Laba,ROA,ROE)

α = Koefisien konstanta

b_{1-5} = Koefisien regresi variable independent

X_1 = CAR (Capital Adequacy Ratios)

X_2 = NPF (Non Performing Financial)

X_3 = RDI (Ratio Deposasi Inti)

X_4 = REO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)

X_5 = FDR (Financial to Deposit ratio)

Model diatas digunakan untuk menganalisa pengaruh CAR, NPF, RDI, REO, FDR terhadap kinerja keuangan (pertumbuhan laba,ROA,ROE). Sebelum dianalisa menggunakan model diatas data yang diperoleh diskalakan berdasarkan table berikut ini:

Skala Rasio Camel

Skor	CAR	NPF	RDI	REO	FDR	ROA	ROE	Pertumbuhan laba
5	≥12%	<2%	<5%	≤83%	≤10%	>1,5%	>1,5%	>1,5%
4	≥9%-<12%	≥2%-<5%	≥5%-<10%	≥83%-<85%	≥10%-<15%	≥1,25%-<1,5%	≥1,25%-<1,5%	≥1,25%-<1,5%
3	≥8%-<9%	≥5%-<8%	≥10%-<20%	≥85%-<87%	≥15%-<20%	≥0,5%-<1,25%	≥0,5%-<1,25%	≥0,5%-<1,25%
2	≥6%-<8%	≥8%-<12%	≥20%-<30%	≥87%-<89%	≥20%-<25%	≥0%-<0,5%	≥0%-<0,5%	≥0%-<0,5%
1	≤6%	≥12%	≥30%	>89%	>25%	≤0%	≤0%	≤0%

Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik,dianalisa dengan model regresi linier berganda, diteruskan dengan pengujian hipotesis dan membuat kesimpulan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar tiga asumsi klasik yang mendasari model regresi linier, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995) :

Autokorelasi

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji DW dengan melihat koefisien korelasi DW test (Algifari, 1997).

TINGKAT AUTOKORELASI (DURBIN WATSON)

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Heteroskedastisitas

Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa (Singgih, 2001) :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan :

1. Nilai deskriminasi yang sangat tinggi dan diakui dengan nilai F test yang sangat tinggi, serta tidak atau hanya sedikit nilai t test yang signifikan.
2. Meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variable dependent dengan menggunakan Variance Inflating Factor (VIF) dan Tolerance Value. Batas VIF adalah 10 dan Tolerance Value adalah 0.1 jika nilai

VIF lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance Value lebih kecil dari 0.1 maka terjadi multikolinearitas dan harus dikelompokkan dari model.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan Hadir dengan Cita-Cita Membangun Negeri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang

memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealism usaha dengan nilai – nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealism usaha dan nilai – nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Karakteristik CAR

Mean = 4,5882 median = 5,000 standar deviasi = 0,49955.

Nilai 4 sebanyak 14 atau 35,9 %. Artinya dari seluruh data yang ada sebanyak 35,9 % termasuk kategori sehat.

Nilai 5 sebanyak 20 atau 51,3 %. Artinya dari seluruh data yang ada sebanyak 51,3 % termasuk kategori sangat sehat.

Karakteristik NPF

Mean = 4,000 median = 4,000 standar deviasi = 0,24618

a) Nilai 3 sebanyak 1 atau 2,6 %. Artinya dari seluruh data yang ada sebanyak 2,6 % termasuk kategori cukup sehat; b) Nilai 4 sebanyak 32 atau 82,1 %. Artinya dari seluruh data yang ada sebanyak 82,1 %

termasuk kategori sehat. c) Nilai 5 sebanyak 1 atau 2,6 %. Artinya dari seluruh data yang ada sebanyak 2,6 % termasuk kategori sangat sehat.

Karakteristik RDI

Mean = 1,2647 median = 1,000 standar deviasi = 0,51102

a) Nilai 1 sebanyak 26 atau 66,7 %. Artinya dari seluruh data yang ada sebanyak 66,7 % termasuk kategori tidak sehat; b) Nilai 2 sebanyak 7 atau 17,9 %. Artinya dari seluruh data yang ada sebanyak 17,9 % termasuk kategori kurang sehat; c) Nilai 3 sebanyak 1 atau 2,6 %. Artinya dari seluruh data yang ada sebanyak 2,6 % termasuk kategori cukup sehat.

Karakteristik REO

Mean = 4,5588 median = 5,000 standar deviasi = 0,50399

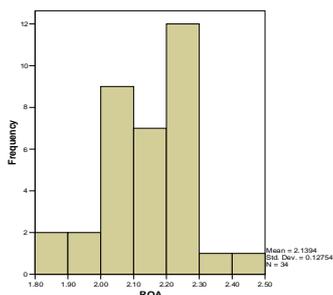
a) Nilai 4 sebanyak 15 atau 38,5 %. Artinya dari seluruh data yang ada sebanyak 38,5 % termasuk kategori sehat; b) Nilai 5 sebanyak 19 atau 48,7 %. Artinya dari seluruh data yang ada sebanyak 48,7% termasuk kategori sangat sehat.

Karakteristik FDR

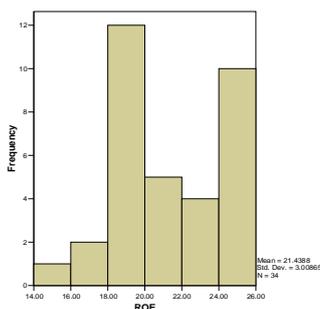
Mean = 2,2059 median = 2,000 standar deviasi = 0,41043

a) Nilai 2 sebanyak 27 atau 69,2 %. Artinya dari seluruh data yang ada sebanyak 69,2 % termasuk kategori kurang sehat; b) Nilai 3 sebanyak 7 atau 17,9 %. Artinya dari seluruh data yang ada sebanyak 17,9 % termasuk kategori cukup sehat.

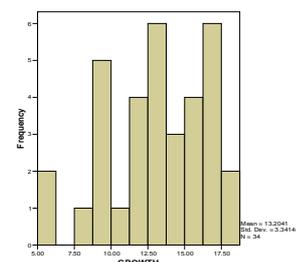
Karakteristik ROA



Karakteristik ROE



Karakteristik Pertumbuhan Laba



Pembahasan

Analisa Data

Pengaruh CAMEL (CAR, NPF, RDI, REO, FDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Berikut ini hasil olah SPSS for window tentang pengaruh camel (CAR, NPF, RDI, REO, FDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Model Summary(e)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.768(a)	.590	.517	2.06711	
2	.768(b)	.590	.534	2.03130	
3	.766(c)	.587	.545	2.00552	
4	.754(d)	.568	.540	2.01668	2.190

a Predictors: (Constant), FDR, CAR, RDI, NPF, REO

b Predictors: (Constant), FDR, CAR, RDI, REO

c Predictors: (Constant), FDR, RDI, REO

d Predictors: (Constant), FDR, REO

e Dependent Variable: ROE

ANOVA(e)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172.341	5	34.468	8.067	.000(a)
	Residual	119.643	28	4.273		
	Total	291.984	33			
2	Regression	172.324	4	43.081	10.441	.000(b)
	Residual	119.660	29	4.126		
	Total	291.984	33			
3	Regression	171.321	3	57.107	14.198	.000(c)
	Residual	120.663	30	4.022		
	Total	291.984	33			
4	Regression	165.907	2	82.954	20.397	.000(d)
	Residual	126.077	31	4.067		
	Total	291.984	33			

a Predictors: (Constant), FDR, CAR, RDI, NPF, REO

b Predictors: (Constant), FDR, CAR, RDI, REO

c Predictors: (Constant), FDR, RDI, REO

d Predictors: (Constant), FDR, REO

e Dependent Variable: ROE

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Stand Coeffi. Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	196.514	41.258		4.763	.000		
CAR	-.191	.462	-.080	-.414	.682	.388	2.578
NPF	-.047	.747	-.010	-.062	.951	.524	1.910
RDI	.394	.354	.136	1.114	.275	.980	1.021
REO	-1.674	.505	-.603	-3.316	.003	.443	2.258
FDR	-.426	.133	-.395	-3.208	.003	.966	1.035
2 (Constant)	197.011	39.778		4.953	.000		
CAR	-.203	.412	-.085	-.493	.626	.470	2.126
RDI	.392	.346	.135	1.133	.267	.988	1.012
REO	-1.681	.484	-.605	-3.473	.002	.465	2.149
FDR	-.425	.130	-.394	-3.283	.003	.981	1.019
3 (Constant)	209.038	31.024		6.738	.000		
RDI	.397	.342	.137	1.160	.255	.989	1.012
REO	-1.854	.329	-.668	-5.633	.000	.981	1.019
FDR	-.429	.128	-.397	-3.354	.002	.984	1.016
4 (Constant)	216.222	30.569		7.073	.000		
REO	-1.888	.330	-.680	-5.726	.000	.989	1.012
FDR	-.439	.128	-.406	-3.424	.002	.989	1.012

a Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel coefficient diatas dapat diketahui:

- Persamaan garis regresinya adalah :
 $ROE = 196,514 - 0,191 CAR - 0,047 NPF + 0,394 RDI - 1,674 REO - 0,426 FDR$
- Koefisien korelasinya(R) sebesar 0,768 atau 76,8 % artinya variable bebas CAMEL (CAR, NPF, RDI, REO, FDR) memiliki hubungan yang kuat dengan Kinerja Keuangan (ROE).
- Koefisien determinasi (R²) sebesar 5,90 atau 59% dengan nilai adjusted R² sebesar 5,17 atau 51,7% artinya persamaan diatas bisa digunakan untuk mempredisi pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Keuangan (ROE) sebesar 59% sisanya 41% dipengaruhi faktor lain diluar variable penelitian
- Dari tabel anova kita ketahui nilai p sebesar 0,000 atau p < 0,05, artinya persamaan yang didapat layak untuk dibaca.

Pengaruh CAMEL (CAR, NPF, RDI, REO, FDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berikut ini hasil olah SPSS for window tentang pengaruh CAMEL (CAR, NPF, RDI, REO, FDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Model Summary(e)

Model	R	R Square	Adj R Square	SEE	DW
1	.897(a)	.804	.769	.06134	
2	.897(b)	.804	.777	.06028	
3	.895(c)	.802	.782	.05956	
4	.893(d)	.797	.784	.05926	.799

a Predictors: (Constant), FDR, CAR, RDI, NPF, REO

b Predictors: (Constant), CAR, RDI, NPF, REO

c Predictors: (Constant), CAR, NPF, REO

d Predictors: (Constant), CAR, REO

e Dependent Variable: ROA

ANOVA(e)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.431	5	.086	22.932	.000(a)
Residual	.105	28	.004		
Total	.537	33			
2 Regression	.431	4	.108	29.687	.000(b)
Residual	.105	29	.004		
Total	.537	33			
3 Regression	.430	3	.143	40.439	.000(c)
Residual	.106	30	.004		
Total	.537	33			
4 Regression	.428	2	.214	60.938	.000(d)
Residual	.109	31	.004		
Total	.537	33			

a Predictors: (Constant), FDR, CAR, RDI, NPF, REO

b Predictors: (Constant), CAR, RDI, NPF, REO

c Predictors: (Constant), CAR, NPF, REO
 d Predictors: (Constant), CAR, REO

e Dependent Variable: ROA

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.788	1.224		10.445	.000		
CAR	.031	.014	.301	2.236	.033	.388	2.578
NPF	.016	.022	.085	.736	.468	.524	1.910
RDI	.006	.011	.045	.529	.601	.980	1.021
REO	-.134	.015	-1.128	-8.964	.000	.443	2.258
FDR	.000	.004	-.003	-.030	.976	.966	1.035
2 (Constant)	12.775	1.122		11.386	.000		
CAR	.031	.013	.300	2.284	.030	.392	2.553
NPF	.016	.022	.086	.759	.454	.532	1.880
RDI	.006	.010	.045	.541	.593	.983	1.018
REO	-.134	.015	-1.127	-9.151	.000	.446	2.243
3 (Constant)	12.864	1.097		11.731	.000		
CAR	.030	.013	.295	2.279	.030	.393	2.542
NPF	.018	.021	.092	.827	.415	.537	1.861
REO	-.135	.014	-1.131	-9.308	.000	.447	2.235
4 (Constant)	12.641	1.057		11.956	.000		
CAR	.035	.012	.339	2.880	.007	.472	2.119
REO	-.132	.014	-1.108	-9.414	.000	.472	2.119

a Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel coefficient diatas dapat diketahui:

- Persamaan garis regresinya adalah :
 $ROA = 12,788 + 0,031 CAR + 0,061 NPF + 0,006 RDI - 0,134 REO + 0,000 FDR$
- Koefisien korelasinya(R) sebesar 0,897 atau 89,7 % artinya variable bebas CAMEL (CAR, NPF, RDI, REO, FDR) memiliki hubungan yang kuat dengan Kinerja Keuangan (ROA).
- Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,804 atau 80,4% dengan nilai adjusted R² sebesar 0,769 atau 76,9% artinya persamaan diatas bisa digunakan untuk mempredisi pengaruh CAMEL (CAR, NPF, RDI, REO, FDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 80,4% sisanya 19,6% dipengaruhi faktor lain diluar variable penelitian
- Dari tabel anova kita ketahui nilai p sebesar 0,000 atau p < 0,05, artinya persamaan yang didapat layak untuk dibaca.

Pengaruh CAMEL (CAR, NPF, RDI, REO, FDR) terhadap Kinerja Keuangan (Pertumbuhan Laba)

Berikut ini hasil olah SPSS for window tentang pengaruh CAMEL (CAR, NPF, RDI, REO, FDR) terhadap Kinerja Keuangan (Pertumbuhan Laba)

Model Summary(e)

Model	R	R ²	Adj R ²	SEE	Durbin-Watson
1	.509(a)	.259	.126	2.67293	
2	.508(b)	.258	.156	2.62776	
3	.504(c)	.254	.180	2.59018	
4	.446(d)	.199	.147	2.64112	1.739

a Predictors: (Constant), FDR, CAR, RDI, NPF, REO

b Predictors: (Constant), FDR, CAR, RDI, NPF

c Predictors: (Constant), FDR, CAR, RDI

d Predictors: (Constant), CAR, RDI

e Dependent Variable: GROWTH

ANOVA(e)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.813	5	13.963	1.954	.117(a)
	Residual	200.048	28	7.145		
	Total	269.861	33			
2	Regression	69.613	4	17.403	2.520	.063(b)
	Residual	200.248	29	6.905		
	Total	269.861	33			
3	Regression	68.590	3	22.863	3.408	.030(c)
	Residual	201.271	30	6.709		
	Total	269.861	33			
4	Regression	53.620	2	26.810	3.843	.032(d)
	Residual	216.241	31	6.976		
	Total	269.861	33			

a Predictors: (Constant), FDR, CAR, RDI, NPF, REO

b Predictors: (Constant), FDR, CAR, RDI, NPF

c Predictors: (Constant), FDR, CAR, RDI

d Predictors: (Constant), CAR, RDI

e Dependent Variable: GROWT

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.187	53.349		.341	.736		
	CAR	-.584	.597	-.256	-.978	.336	.388	2.578
	NPF	-.321	.966	-.075	-.332	.742	.524	1.910
	RDI	-.812	.458	-.292	-1.774	.087	.980	1.021
	REO	-.109	.653	-.041	-.168	.868	.443	2.258
2	FDR	.233	.172	.225	1.358	.185	.966	1.035
	(Constant)	9.688	16.217		.597	.555		
	CAR	-.639	.490	-.280	-1.304	.202	.557	1.796
	NPF	-.357	.927	-.083	-.385	.703	.550	1.818
	RDI	-.807	.449	-.290	-1.798	.083	.983	1.017
3	FDR	.236	.168	.227	1.400	.172	.973	1.028
	(Constant)	9.371	15.964		.587	.562		
	CAR	-.764	.362	-.334	-2.111	.043	.992	1.008
	RDI	-.821	.441	-.295	-1.861	.073	.990	1.010
	FDR	.245	.164	.236	1.494	.146	.994	1.006
4	(Constant)	31.343	6.326		4.954	.000		
	CAR	-.790	.369	-.345	-2.142	.040	.994	1.006
	RDI	-.864	.449	-.310	-1.923	.064	.994	1.006

a Dependent Variable: GROWTH

Berdasarkan tabel coefficient diatas dapat diketahui:

- Persamaan garis regresinya adalah :
Pertumbuhan Laba = 18,187 – 0,584 CAR – 0,321 NPF – 0,812 RDI – 0,109 REO + 0,233 FDR
- Koefisien korelasinya (R) sebesar 0,509 atau 50,9 % artinya variable bebas CAMEL (CAR, NPF, RDI, REO, FDR) memiliki hubungan yang kuat dengan Kinerja Keuangan (Pertumbuhan Laba)
- Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,259 atau 25,9% dengan nilai adjusted R² sebesar 0,126 atau 12,6% artinya persamaan diatas bisa digunakan untuk mempredisi pengaruh CAMEL (CAR, NPF, RDI, REO, FDR) terhadap Kinerja Keuangan (pertumbuhan laba) sebesar 25,9 sisanya 69,1% dipengaruhi faktor lain diluar variabel penelitian
- Dari tabel anova kita ketahui nilai p sebesar 0,032 atau p < 0,05, artinya persamaan yang didapat layak untuk dibaca.

Pengujian Hipotesis

Uji F (F Test)

Formula hipotesa:

- Ho : $b_i = 0$ (hipotesis nihil) : yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (Xi) secara simultan, dengan variabel terikat (Yi).
- Ha : $b_i \neq 0$ (hipotesis alternatif) yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (Xi) secara simultan, dengan variabel terikat (Yi).

Pengambilan keputusan

- Jika P-value < $\alpha = 0.05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.
- Jika P-value > $\alpha = 0.05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat

Berdasarkan tabel 4.3 anova, kita dapat mengetahui nilai F sebesar 8,067 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Jadi P hitung (0,000) < P tabel(0,05) Sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesisnul (H₀) ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas CAPITAL (CAR), ASSET (NPF), MANAGEMENT (RDI), EARNING (REO), LIQUIDITY (FDR) secara simultan dengan variabel terikat Kinerja Keuangan (ROE).

Berdasarkan tabel Anova dapat kita ketahui nilai F sebesar 22,932 dengan taraf signifikansi 0,000. Jadi P hitung (0,000) < P tabel(0,05) Sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesisnul (H₀) ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas CAPITAL (CAR), ASSET (NPF), MANAGEMENT (RDI), EARNING (REO), LIQUIDITY (FDR) secara simultan terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan (ROA).

Berdasarkan tabel Anova dapat kita ketahui nilai F sebesar 3,843 dengan taraf signifikansi 0,032. Jadi P hitung (0,032) < P tabel(0,05) Sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesisnul (H₀) ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel

bebas CAPITAL (CAR), ASSET (NPF), MANAGEMENT (RDI), EARNING (REO), LIQUIDITY (FDR) secara simultan terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan (Pertumbuhan laba).

Uji t(t Test)

Formula hipotesa :

- 1) $H_0 : b_i = 0$ (hipotesis nihil)
Yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_i) secara parsial, dengan variabel terikat (Y_i).
- 2) $H_0 : b_i \neq 0$ (hipotesis alternatif)
Yang berarti ada pengaruh yang signifikan antar variabel bebas (X_i) secara parsial, dengan variabel terikat (Y_i).

Pengambilan keputusan

- 1) Jika $P\text{-value} < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel bebas (X_i) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat (Y_i)
- 2) Jika $P\text{-value} > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel bebas (X_i) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat (Y_i).

Berdasarkan tabel 4.4 a coefficient dapat kita ketahui nilai t hitung dan taraf signifikansi dari masing – masing variable bebas, sebagai berikut :

- Variabel Capital(CAR) memiliki p value (0,682) > p value (0,05), sehingga hipotesis nul (H_0) diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Capital (CAR) secara parsial dengan Kinerja keuangan (ROE)
- Variabel kualitas aset (NPF) memiliki P value (0,9510 > P value (0,05) sehingga hipotesis nul (H_0) diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas aset(NPF) secara parsial dengan Kinerja keuangan (ROE)
- Variabel Manajemen (RDI) memiliki P value (0,275) > P value (0,05) sehingga hipotesis nul (H_0) diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen (RDI) secara parsial dengan Kinerja keuangan(ROE)
- Variabel Earning (REO) memiliki P value (0,003) < P value (0,05), sehingga hipotesis nul ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Earning (REO) secara parsial dengan kinerja keuangan (ROE)
- Variabel liquidity(FDR) memiliki P value (0,003) < P value (0,003), sehingga hipotesis nul ditolak, artinya ada pengaruh

yang signifikan antara liquidity(FDR) secara parsial dengan kinerja keuangan (ROE)

Berdasarkan tabel coefficient dapat kita ketahui nilai t hitung dan taraf signifikansi dari masing – masing variabel bebas, sebagai berikut:

- Variabel Capital(CAR) memiliki P value (0,033) < p value (0,05), sehingga hipotesis nul (H_0) ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Capital(CAR) secara parsial dengan Kinerja keuangan (ROA)
- Variabel kualitas aset (NPF) memiliki P value (0,468) > P value (0,05) sehingga hipotesis nul (H_0) diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas aset(NPF) secara parsial dengan Kinerja keuangan (ROA)
- Variabel Manajemen (RDI) memiliki P value (0,601) > P value (0,05) sehingga hipotesis nul (H_0) diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen (RDI) secara parsial dengan Kinerja keuangan (ROA)
- Variabel Earning (REO) memiliki P value (0,000) < P value (0,05), sehingga hipotesis nul ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Earning (REO) secara parsial dengan kinerja keuangan (ROA)
- Variabel liquidity(FDR) memiliki P value (0,976) > P value (0,003), sehingga hipotesis nul diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara liquidity (FDR) secara parsial dengan kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.4 c coefficient dapat kita ketahui nilai t hitung dan taraf signifikansi dari masing – masing variabel bebas, sebagai berikut :

- Variabel Capital(CAR) memiliki p value (0,040) < p value (0,05), sehingga hipotesis nul (H_0) ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Capital secara parsial dengan Kinerja keuangan (Pertumbuhan laba)
- Variabel kualitas aset (NPF) memiliki P value (0,742) > P value (0,05) sehingga hipotesis nul (H_0) diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas aset(NPF) secara parsial dengan Kinerja keuangan (Pertumbuhan laba)
- Variabel Manajemen (RDI) memiliki P value (0,056) < P value (0,05) sehingga hipotesis nul (H_0) ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara

- manajemen (RDI) secara parsial dengan Kinerja keuangan (Pertumbuhan laba)
- Variabel Earning (REO) memiliki P value (0,868) > P value (0,05), sehingga hipotesis nul diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Earning (REO) secara parsial dengan kinerja keuangan (Pertumbuhan Laba)
 - Variabel liquidity (FDR) memiliki P value (0,185) > P value (0,003), sehingga hipotesis nul diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara liquidity (FDR) secara parsial dengan kinerja keuangan (Pertumbuhan Laba)

Interpretasi

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis diatas dapat diketahui bahwa :

- CAR yang merupakan indikator Capital memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE yang merupakan indikator kinerja keuangan. Capital (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Capital (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (pertumbuhan laba).
- NPF yang merupakan indikator Aset memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap (ROE) yang merupakan indikator keuangan. Aset (NPF) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Aset (NPF) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (pertumbuhan laba).
- RDI yang merupakan proksi dari Manajemen memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan. Manajemen (RDI) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Manajemen (RDI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (pertumbuhan laba).
- REO yang merupakan indikator Earning memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Earning (REO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Earning (REO) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (pertumbuhan laba).
- FDR yang merupakan indikator Liquidity memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Liquidity (FDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja

keuangan (ROA). Liquidity (FDR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (pertumbuhan laba).

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel CAMEL berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan bank.
- 2) Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa :
 - Variabel EARNING dan LIQUIDITY yang berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan bank (ROE), sedangkan variabel CAPITAL, ASSET, MANAGEMENT, tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan bank (ROE). Hal ini terjadi karena rasio yang dipakai sebagai proksi ataupun indicator untuk variabel manajemen, asset dan capital bukan merupakan rasio utama dalam penilaian tingkat kesehatan bank menurut Camel, sehingga tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Di samping itu adanya larangan bagi bank syariah untuk melakukan transaksi langsung di bursa saham juga memberikan efek pada kebijakan yang diambil bank, perputaran asset yang lambat, serta minimnya penambahan capital yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya ROE.
 - Variabel CAPITAL dan EARNING yang berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan bank (ROA), Sedangkan variabel ASSET, MANAGEMENT, LIQUIDITY tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hal ini terjadi karena rasio yang dipakai sebagai indicator bukanlah rasio utama dalam penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL, sehingga rasio – rasio tersebut tidak cukup kuat untuk bisa mempengaruhi kinerja keuangan bank (ROA).
 - Variabel CAPITAL dan MANAGEMEN yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (PERTUMBUHAN LABA). Sedangkan variabel ASSET,

EARNING, LIQUIDITY tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan bank (pertumbuhan laba) karena rasio yang digunakan sebagai indikator bukanlah rasio utama dalam penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL sehingga rasio tersebut tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kinerja keuangan bank (Pertumbuhan Laba)

Saran

- 1) Sebaiknya pengukuran kinerja keuangan tidak hanya melalui kemampuan menghasilkan laba saja.
- 2) Sebaiknya menggunakan rasio – rasio utama untuk memprediksi kinerja keuangan bank.
- 3) Sebaiknya data - data yang ada dalam directory BI dilengkapi agar para pengguna data dapat memperoleh data secara mendetail.

Muhamad. **Manajemen Bank Syariah**. Yogyakarta:AMP YKPN. 2002

Surat Edaran BI No 9/24/DPbs tanggal 30 April tahun 2007. **Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum**.

Susilo, Y Sri, Sigit Triandaru, Totok Budi Santoso. **Bank dan Lembaga Keuangan lain**. Jakarta: Salemba Empat. 2000

Undang-Undang Republik Indonesia no 10 tahun 1998. **Undang-undang Perbankan**

www.google.com/pb/9/1/2007 Tentang **Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum**

Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim. **Akuntansi Perbankan Syariah**. Jakarta: Salemba Empat. 2009

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M Faisal. **Manajeme Perbankan**. Malang: UMM Press. 2003

Algifari. **Statistik Induktif**. Yogyakarta : Badan Penerbit YKPN. 1997

Anonim. **Undang-Undang Perbankan Syariah 2008 (Undang-Undang No 21 tahun 2008)**. Jakarta: Sinar Grafika. 2009

Arikunto, Suharsimi. **Prosedur Penelitian**. Yogyakarta: Rineka Cipta. 1997

Gujarati, Damodar. **Ekonometrika Dasar**. Alih bahasa Sumarno Zain. Jakarta : Erlangga. 2000

Gunarso, Singgih D. **Statistik**. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1997

IAI. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat. 2007

Institute for Economic and Financial Research (2000). "Menilai Kinerja Bank dari Angka-angka" *Info Bank No. 264, Juli*

Kasmir. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002

Kasmir. **Pemasaran Bank**. Jakarta: Prenada Media 2004

Martono. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**. bagian penerbitan Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta. 2002